

Realisasi Serapan Anggaran Masih 41 Persen Muhajir: Adanya Kombinasi Pagu Murni dan APBD Perubahan



Sumber gambar : <https://berandapost.com/wp-content/uploads/2024/09/Kepala-BKAD-PPU-Optimistis-Tingkatkan-Serapan-APBD-2024-570x320.jpg>

PENAJAM – Menanggapi rendahnya realisasi penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2024 Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) PPU Muhajir menjelaskan, bahwa untuk serapan realisasi anggaran hingga awal September masih di kisaran 41 persen.

Mengapa? Pertama, rendahnya realisasi tersebut lantaran adanya kombinasi antara pagu APBD Murni dengan Perubahan – APBD (P – APBD). Terdapat penambahan belanja kurang lebih sekitar Rp500 miliar di APBD perubahan.

“Sehingga itu yang membuat realisasi kita turun lagi. Awalnya estimasi APBD kita di angka Rp2,6 triliun, dan itu sudah agak tinggi. Tetapi karena ada penambahan belanja saat ini yang menjadikan APBD di angka Rp3,1 triliun, mempengaruhi di realisasi secara keseluruhan,” kata Muhajir saat ditemui media ini, Senin (2/9).

Selain itu, jika berbicara terkait APBD murni, rata-rata *progress* pekerjaan lelang berjalan di lapangan. Namun, terdapat beberapa pihak ketiga yang belum melakukan proses penagihan pembayarannya. “Artinya terminnya belum diajukan. Itu yang menyebabkan rendah,” ujarnya.

Kemudian, di APBD – P terdapat alokasi tambahan yang juga sedang berproses. Sebab, rata-rata pekerjaannya bukan pekerjaan fisik. Melainkan pekerjaan yang sifatnya belanja *e-katalog*. “Kita optimis hal itu juga dapat mempercepat proses serapannya,” jelasnya.

Pihaknya juga berupaya mendorong Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk melakukan percepatan belanja. “Kami akan melakukan identifikasi untuk belanja-belanja, mana yang belum terlaksana. Terutama di APBD murni, kami dorong juga. Begitu pula P – APBD, itu akan kami identifikasi untuk nanti melakukan dorongan upaya yang sama,” ucapnya.

Dirinya berharap dapat menyignifikasikan realisasi anggaran tersebut. Menurutnya, serapan tersebut diperkirakan dapat terlihat sekitar bulan Oktober – Desember. Memang kelihatan nanti terkait serapan itu, diperkirakan sekitar bulan Oktober – Desember.

“Karena, kalau P – APBD ini kemungkinan besar itu rata-rata kontrak berakhir, jika sifatnya itu *e-katalog*, kemungkinan diperkirakan di November,” pungkasnya. **(ami/ind)**.

Sumber berita:

1. Kaltim Post, Realisasi Serapan Anggaran Masih 41 Persen Muhajir: Adanya Kombinasi Pagu Murni dan APBD Perubahan, 4/9/2024

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024 (Permendagri 15/2023), anggaran pendapatan dan belanja daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.
2. Dijelaskan dalam Pasal 5 Permendagri 15/2023 bahwa pemerintah daerah dalam menyusun APBD Tahun Anggaran 2024 digunakan untuk:
 - a. mengelola belanja secara efektif, efisien, dan fokus terhadap capaian target pelayanan publik;
 - b. mengutamakan penggunaan alokasi anggaran melalui rasionalisasi belanja daerah yang belum menjadi prioritas guna meningkatkan kualitas keluaran belanja daerah; dan
 - c. mengalokasikan anggaran yang memadai guna percepatan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.